



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8214-8228

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review

I Gusti Ayu Agung Sri Laksmi Chandra Astiti^{1✉}, Tience Debora Valentina²

Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Udayana

Email: srilaksmi073@student.unud.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pada orangtua yang khususnya memiliki anak berkebutuhan khusus, yang memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Membesarkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat membuat perubahan besar pada kehidupan orangtua, khususnya ibu. Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus awalnya mengalami masa berduka, menolak, dan berlanjut hingga mencapai suatu tahap menerima kenyataan bahwa ia memiliki anak yang berbeda dengan anak normal. Ketika orangtua mengalami tahap-tahap tersebut, akan berpengaruh pada kesejahteraan psikologisnya. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Proses penggalian literatur dilakukan pada platform *Google Scholar*. Dari hasil pencarian ditemukan 1.180 hasil jurnal, namun yang memasuki kriteria hanya 11 jurnal saja, dan 2 skripsi, maka dari itu kajian *literatur review* hanya berfokus pada 10 jurnal saja yang memenuhi sesuai kriteria yang membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan rentang publikasi dari 2017-2022. Berdasarkan kajian literatur didapatkan hasil penelitiannya yaitu terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu koping stres, dukungan keluarga, kebersyukuran, dukungan sosial suami dan *parenting self-efficacy* dan optimisme, penerimaan diri dan dukungan sosial lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *anak; berkebutuhan khusus; koping stress; orang tua; psikologis*

Abstract

This research examines parents, especially those who have children with special needs who have quite complex problems. Raising a child with special needs can make a big difference in the lives of parents, especially mothers. Mothers who have children with special needs first experience a period of grief, rejection, and continue until they reach the stage of acceptance of the fact that they have children who are different from normal children. When parents go through these stages, their psychological well-being is affected. The research was conducted through a descriptive literature review. The process of extracting literature is carried out on the Google Scholar platform. The search resulted in 1180 journals, but only 11 journals and 2 dissertations met the requirements, so the literature review focused only on 10 journals that met the requirements that discussed the psychological well-being of parents of children with special needs with publications. period 2017-2022 Based on a literature review, the research results show that there are several aspects related to the psychological well-being of parents of children with special needs (SNA), namely stress coping, family support, gratitude, husband's social support, and parental self-efficacy, and optimism, self-acceptance and social support from the environment.

Keywords: Children; Special Needs; Stress Coping; Parents; Psychological.

PENDAHULUAN

Pengetahuan pengasuhan meliputi memahami cara merawat anak-anak, bagaimana anak-anak berkembang, dan peran beragam orang tua dalam kehidupan anak-anak (Nikmatunasikah 2020). Menurut Ikhmawati (2015) pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pengasuhan anak memiliki tujuan yaitu untuk merawat, mengasuh dan mendidik anak agar dapat menjalankan peran anak tersebut di kehidupan sehari-hari (Rani 2018). Keberhasilan keluarga dalam pengasuhan anak yang baik dan berkualitas sangat bergantung pada pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, dengan kata lain pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak untuk membentuk kepribadian anak (Sumakul and Ch Ruata 2020). Pengasuhan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi sorotan masyarakat maupun pemerintah selama hampir satu dekade terakhir, hal ini karena mereka istimewa dan berbeda dari anak yang tidak membutuhkan perhatian dan kebutuhan khusus (Maria Nona Nancy & Maria Purnama Nduru 2020).

Hildayani (2009) mengatakan bahwa anak dengan kebutuhan khusus dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu anak berkebutuhan khusus dibidang kecerdasan dan anak dengan keterlambatan perkembangan akibat masalah medis, fisik, atau emosional.

Setiap orangtua pasti ingin memiliki anak yang sehat dan berkembang sempurna (Fabiana Meijon Fadul 2019). Hal pertama yang dirasakan orang tua ketika mengetahui anaknya berkebutuhan khusus pasti akan merasa shock (Jati and Muhid 2022). Pada kenyataannya, beberapa penelitian menunjukkan tingkat kesehatan mental, kesehatan fisik dan kualitas hidup yang rendah pada ibu anak berkebutuhan khusus.

Menurut Ryff (1989), kesejahteraan psikologis adalah istilah untuk mendeskripsikan kesehatan psikologis individu berdasarkan fungsi dari psikologi positif. Selanjutnya Ryff (1989) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis terkait erat dengan otonomi, penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi. Menurut Ryff (1989) kesejahteraan psikologis terdiri dari enam aspek, yang pertama penerimaan diri yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu terhadap dirinya, mengakui adanya aspek positif dan negatif dalam dirinya dan dapat menghadapi masa lalu. Kedua adalah tujuan hidup yaitu ketika individu memiliki misi, tujuan dan arah hidup yang digunakan untuk memaknai pengalaman hidup (Wahyuningsih, Novitasari, and Kusumaningrum 2021). Ketiga adalah hubungan positif dengan orang lain yaitu kemampuan seseorang ketika mampu memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki sikap empati dan bisa memberi dan menerima dalam hubungan (Husna and Hamdan 2020). Keempat yaitu kemandirian, dimana ketika individu mampu meyakini nilai internal, yang dapat menentukan tujuan dan mengevaluasi diri sendiri. Kelima aspek penguasaan lingkungan dimana individu mampu mengelola tuntutan-tuntutan eksternal sesuai dengan kebutuhan pribadi individu tersebut (Rahmawan 2019). Keenam yaitu pengembangan pribadi dimana individu mampu merealisasikan potensi yang dimilikinya dan juga mampu mengevaluasi hal tersebut. Menurut penelitian Sukmadi, dkk (2020) ia meneliti bagaimana kualitas hidup dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis orangtua dengan anak berkebutuhan khusus didapatkannya hasil bahwa orangtua memikirkan masa depan anaknya yang mengganggu kesejahteraan psikologis mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikaji, maka penelitian ini membutuhkan kajian literature khususnya kesejahteraan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sedangkan manfaat penelitian, untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua terkait keterlibatan orang tua pada anak berkebutuhan khusus dalam hal pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, menambahkan keragaman penelitian psikologi khususnya dalam psikologi pendidikan dan psikologi individu berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan kajian literatur deskriptif. Proses

penggalan literatur dilakukan pada platform *Google Scholar* menggunakan kata kunci “kesejahteraan psikologis”, “anak berkebutuhan khusus”, “orang tua”, “kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus”. Kriteria inklusi dalam proses pencarian yakni, (1) penelitian yang meneliti orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (2) subjek penelitian ini orang tua/ibu/ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (3) dengan penelitian yang dilakukan pada rentang waktu 2017 hingga 2022. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah (1) orang tua yang memiliki anak, (2) artikel, skripsi, atau makalah yang belum diterbitkan sebagai publikasi. Dari hasil pencarian ditemukan 1.180 hasil jurnal, namun yang memasuki kriteria hanya 11 jurnal saja, dan 2 skripsi, maka dari itu kajian literatur review hanya berfokus pada 10 jurnal saja yang memenuhi sesuai kriteria yang membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan rentang publikasi dari 2017-2022. Judul penelitian tujuan penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Penelitian Literatur Deskriptif

Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Demografi Responden	Metode	Hasil Penelitian
Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Tambun Selatan, Bekasi dengan total 88 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.	Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. instrument penelitian skala koping stress, dukungan keluarga dan kesejahteraan psikologis yang disusun berdasarkan skala likert.	Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara koping stres dengan kesejahteraan psikologis dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis.

<p>Aurelia, C., Siregar, M., Felicia, F., Chandra, C., & Marpaung, W. (2022). Gambaran <i>Psychological Well Being</i> Orang Tua yang Memiliki Anak <i>Autistic Spectrum Disorder</i> (ASD).</p>	<p>Responden dalam penelitian ini orangtua yang memiliki anak dengan <i>diagnose professional Autistic Spectrum Disorder</i> di medan. Dengan jumlah subjek yang terdapat pada penelitian ini berjumlah tiga orang</p>	<p>Metode dalam penelitian ini dengan kualitatif dengan teknik <i>snowball sampling</i>, dengan teknik wawancara semi terstruktur dan observasi yang disusun menjadi verbatim</p>	<p>Dijelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan psikologi yang baik, harus memenuhi dimensi-dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi.</p>
<p>Wahyudi, R. M., Lubis, H., & Putri, E. T. (2021). Hubungan Kebersyukuran dengan Kesejahteraan Psikologis Ibu yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Balikpapan.</p>	<p>Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kota Balikpapan dengan jumlah 100 orang.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berjenis korelasi, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel <i>nonprobability sampling</i></p>	<p>Terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis, sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak</p>

			berkebutuhan khusus
Rahmahdianti, R., & Rusli, D. (2020). <i>Gratitude Dan Psychological well-being Pada Ibu Bekerja Yang Memiliki Anak Tunagrahita</i>	Responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 31 orang berdomisili di Kota Padang, rentang usia dewasa muda hingga dewasa tengah (33-56 tahun), dalam status menikah dan janda, dan tingkat ekonomi yang berbeda-beda.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi	Terdapat pengaruh positif dari <i>gratitude</i> terhadap <i>psychological well-being</i> pada ibu bekerja yang memiliki anak tunagrahita. <i>Psychological well-being</i> yang baik pada partisipan dapat terjadi dikarenakan berbagai hal.
Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan <i>Psychological well-being</i> Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang.	Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang tua yang memiliki anak tuna grahita.	Metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional	Terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan <i>psychological well-being</i> orang tua yang memiliki anak tunagrahita sedang. Hal tersebut berarti semakin tinggi dukungan keluarga terhadap orang tua maka semakin tinggi pula <i>psychological well-being</i> orang tua, begitupun sebaliknya
Pradana, A. P., &	Responden dalam	Metode penelitian	Terdapat bahwa ibu

<p>Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan <i>psychological well-being</i> pada ibu yang memiliki anak autisme.</p>	<p>penelitian ini adalah 60 orang ibu dari siswa-siswi SLB yang mengalami gangguan autis di kota Semarang.</p>	<p>yang digunakan dengan teknik sampling yaitu <i>cluster random sampling</i>.</p>	<p>yang memiliki anak autisme merasakan dukungan sosial yang tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat <i>psychological well-being</i> yang dimiliki oleh ibu.</p>
<p>Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Suami.</p>	<p>Responden dalam penelitian ini adalah 120 orang ibu yang memiliki anak tunagrahita di Semarang.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang melibatkan dua variable bebas dan satu variable tergantung.</p>	<p>Terdapat adanya hubungan yang signifikan antara rasa syukur dan dukungan sosial suami terhadap kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak dengan tunagrahita di SLB-C "X" Semarang.</p>
<p>Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran <i>Parenting Self-Efficacy</i> dan Optimisme terhadap <i>Psychological well-being</i> Ibu yang Memiliki Anak <i>Intellectual Disability</i>.</p>	<p>Responden dari penelitian ini adalah 43 ibu yang memiliki anak dengan <i>Intellectual Disability (ID)</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis korelasional kausalitas yang bersifat prediktif, dimana dua variabel prediktor diprediksi memengaruhi terjadinya variabel kriteria.</p>	<p>Terdapat pengaruh secara simultan <i>parenting self-efficacy</i> dan optimisme terhadap <i>psychological well-being</i> pada ibu yang memiliki anak ID. Semakin tinggi <i>parental self-efficacy</i> dan optimisme akan membuat ibu semakin merasa</p>

			sejahtera secara psikologis (<i>psychological well-being</i>). Semakin rendah <i>parenting self efficacy</i> dan optimisme maka ibu kurang sejahtera secara psikologis serta rentan mengalami stres dan depresi.
<i>Laili, N., Fahmawati, Z. N., & Paryontri, R. A. (2022). Psychological well-being of Parents Who Have Special Needs Children and Attend Special Schools</i>	Responden dari penelitian ini adalah orangtua anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB 'Aisyiyah Tulangan dengan jumlah 2 orang.	Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam (<i>in-depth interview</i>) kepada dua orangtua dari anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah luar biasa.	Terdapat kaitan antara penerimaan diri orang tua atas kondisi memiliki anak berkebutuhan khusus dengan <i>psychological well-being</i> orang tua.
Purnamasari, P. S., & Cahyono, R (2022). <i>Psychological Well-Being Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Pada Pembelajaran Daring</i>	Responden dari penelitian ini adalah 2 orang yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian yaitu orang tua	Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tipe pendekatan fenomenologis. Penelitian ini	Terdapat kaitan antara dukungan sosial orang sekitar terhadap <i>psychological well-being</i> ibu yang memiliki anak

Studi Fenomenologi Orang Tua Dengan Anak ADHD Di Usia <i>Late Childhood</i> .	yang memiliki anak laki-laki atau perempuan berusia 6- 12 tahun dengan kekhususan ADHD mendampingi anak menjalani pembelajaran daring	menggunakan analisis data dengan IPA (<i>Interpretative Phenomenological Analysis</i>).	ADHD dalam mendampingi pembelajaran daring.
---	---	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur pada 10 artikel penelitian sesuai dengan yang tertera pada Tabel 1. Pengolahan data artikel menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui gambaran *psychological well-being* orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK). Terdapat 10 penelitian (Budiarti & Hanoum, 2019; Aurelia dkk., 2022; Wahyudi dkk., 2021; Rusli, 2020; Kusnadi dkk., 2021; Pradana & Kustanti, 2017; Asmarani & Sugiasih, 2020; Pasyola dkk., 2021; Laili dkk., 2020; Purnamasari & Cahyono, 2022) yang meneliti tentang kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian pada artikel-artikel tersebut cukup beragam, hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah adanya perbedaan kebutuhan khusus yang dimiliki anak pada subjek penelitian seperti orang tua yang memiliki anak ADHD, orang tua yang memiliki anak dengan *Intellectual Disability*, orang tua dengan anak autism. Walaupun demikian, artikel-artikel yang dikaji masih dalam ruang lingkup yang sama yaitu mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Irawan et al. 2022). Penelitian dari Budiarti & Hanoum (2019) pada penelitian ini menemukan bahwa adanya hubungan antara coping stress dengan kesejahteraan psikologis dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal itu juga menunjukkan bahwa ada orang tua yang memiliki ABK dan belum juga memiliki coping stress yang baik. Adanya tekanan yang berlebihan dan perasaan frustrasi akhirnya membuat orang tua melakukan coping yang kurang baik terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga ada sebagian orang tua yang menghindari permasalahan itu dan tidak menyelesaikannya (Sukmadi, Sidik, and Mulia 2020). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga dapat membantu kesejahteraan psikologis pada orang tua dengan ABK. Berdasarkan hasil penelitian coping stress dan dukungan keluarga

terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif pada variabel coping stress terhadap kesejahteraan psikologis.

Pada penelitian Aurelia dkk (2022) hasil penelitian yang sudah dilakukan, subjek mempunyai *psychological well-being* yang baik, dengan tingkatan yang berbeda-beda pada tiap dimensi. Orangtua memberi peran yang besar dalam pengasuhan anak dengan *Autistic Spectrum Disorder* (ASD). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orangtua untuk mencapai kesejahteraan psikologi yang baik harus memenuhi dimensi-dimensi yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Peran *psychological well-being* dalam proses pengasuhan anak *Autistic Spectrum Disorder* sangatlah penting. Dimana orang tua tidak akan merasa menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi terhadap anak *Autistic Spectrum Disorder*, memotivasi anak *Autistic Spectrum Disorder* agar lebih percaya diri sehingga menimbulkan rasa semangat dan tidak melihat perbedaan dengan anak normal yang lainnya, dan juga bisa membangun karakter positif terhadap anak *Autistic Spectrum Disorder* (Irawan et al. 2022).

Selanjutnya pada penelitian Wahyudi dkk (2021) mendapatkan hasil wawancara bahwa kesejahteraan psikologis si ibu baik karena dapat menerima kondisi dari anak dengan keterbatasannya. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis, sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya Rusli (2020) pada penelitiannya menghasilkan bahwa ibu yang bekerja dan memiliki anak tunagrahita tidak hanya memiliki beban kerja yang bukan hanya tanggung jawab dalam urusan urmah tangga dan anak saja, kesejahteraan psikologis dan rasa kebersyukuran mereka tinggi yang menyebabkan adanya pengaruh positif dari gratitude terhadap kesejahteraan psikologis pada ibu bekerja yang memiliki anak tunagrahita. Selanjutnya penelitian dari Kusnadi dkk, (2021) menghasilkan bahwa ada kaitan antara kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak tunagrahita dengan dukungan keluarga. Hal tersebut berkaitan karena semakin tinggi dukungan dari keluarga maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis orang tua tersebut. Dukungan keluarga merupakan unsur paling penting dalam membantu individu saat menyelesaikan masalah, dukungan keluarga juga dapat menambah kepercayaan diri saat menghadapi masalah (Jesslin and Kurniawati 2020).

Lalu pada penelitian Pradana & Kustanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak autisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial suami yang dirasakan oleh ibu maka semakin tinggi *psychological well-being* pada ibu yang memiliki anak autisme. Selanjutnya ada penelitian dari Asmarani & Sugiasih (2020) juga menemukan hasil yang sama, yakni dukungan sosial suami secara signifikan berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada ibu yang memiliki anak tunagrahita. Pada penelitian Pasyola dkk (2021) didapatkan bahwa semakin tinggi *parental self-efficacy* dan optimisme akan membuat ibu semakin merasa sejahtera secara psikologis. Semakin rendah parenting *self-efficacy* dan optimisme maka ibu kurang sejahtera secara psikologis serta rentan mengalami stres dan depresi. Selanjutnya pada penelitian Laili dkk (2022) pada penelitian ini menemukan bahwa subjek saat ini telah mengembangkan kemampuan penerimaan diri, sehingga dapat dihasilkan adanya hubungan penerimaan diri dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Lalu pada penelitian Purnamasari & Cahyono (2022) ditemukan bahwa kondisi kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus ini tidak mampu menerima keadaan, menarik diri dari lingkungan sosial dan membatasi diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Hasil dari penelitian ini adanya kaitan antara dukungan sosial orang sekitar terhadap kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak ADHD dalam mendampingi pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dalam tulisan ini membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. Hasil yang diperoleh yaitu kesejahteraan psikologis merupakan keadaan individu dimana ia mampu menghadapi berbagai hal yang dapat memicu permasalahan dalam kehidupannya, dimana juga ia mampu melalui periode sulit dalam kehidupannya dengan mengandalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dengan cara menjalankan fungsi psikologi positif sehingga individu tersebut mencapai kesejahteraan batin. Memiliki anak berkebutuhan khusus tentunya dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu coping stres, dukungan keluarga, kebersyukuran, dukungan sosial suami dan *parenting self-efficacy* dan optimisme, penerimaan diri dan dukungan sosial lingkungan sekitar. Dari aspek tersebut berkaitan dengan dimensi-dimensi *psychological well-being* dari Ryff (1989), yaitu penerimaan diri, tujuan hidup, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan,

pengembangan pribadi. Diharapkan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga dapat memperhatikan emosinya dan selalu belajar mengenai hal-hal baru terkait pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Saat melakukan kajian literatur, terdapat jurnal-jurnal yang berkaitan sehingga dapat menguatkan literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Pudjibudojo, J. K., & Tjahjono, E. Subjective Well Being Ibu yang Mempunyai Anak Dengan ADHD Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 44-51.
- Anggrainy, D., Siregar, J., Iskandarsyah, A., & Fitriana, E. (2017). Efektivitas Pelatihan Rasa Syukur Terhadap Peningkatan Subjective Well Being Pada Orangtua dengan Anak Tunarungu. In *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 1, pp. 98-107).
- Asfari, H. (2022). Peran yang Terlupakan: Pengasuhan Ayah pada Keluarga dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia. *Psyche 165 Journal*, 1-6.
- Asmarani, F. F., & Sugiasih, I. (2020). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita Ditinjau dari Rasa Syukur dan Dukungan Sosial Suami. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 45-58.
- Atalia, R. M., Chairilsyah, D., & Febrialismanto, F. (2020). HUBUNGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK SE-KOTA PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 77-89.
- Aurelia, C., Siregar, M., Felicia, F., Chandra, C., & Marpaung, W. (2022). Gambaran Psychological Well Being Orang Tua yang Memiliki Anak Autistic Spectrum Disorder (ASD). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 3616-3624.
- Budiarti, E., & Hanoum, M. (2019). Koping stres dan dukungan keluarga terhadap kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 44-61.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2019). Parenting education guna meningkatkan parenting self-efficacy pada orang tua dari anak dengan gangguan autisme. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30-39.
- Erpiana, A., & Fourianalistyawati, E. (2018). Peran trait mindfulness terhadap psychological well-being pada dewasa awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 67-82.
- Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Hasanah, N. (2019). Hubungan Parenting Self-efficacy dengan Subjective Well-being pada

Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 6(02), 103-108.

- Husna, Sharfina Mahjati, and Stephani Raihana Hamdan. 2020. "Peran Religiusitas Dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus." *2nd Psychology & Humanity* 6(2):772–75. doi: 10.29313/.v6i2.24423.
- Irawan, Doni, Dewi Kamaratih, Universitas Muhammadiyah, and Kalimantan Timur. 2022. "Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Autisme." *Borneo Student Research* 3(2):2360–65.
- Jati, Ratih Kumaya, and Abdul Muhid. 2022. "Pentingnya Social Support Terhadap Self-Acceptance Ibu Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review." *JUDIKHU, Jurnal Pendidikan Khusus* 1(2):84–96.
- Jesslin, Jesslin, and Farida Kurniawati. 2020. "Perspektif Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3(2):72. doi: 10.26740/inklusi.v3n2.p72-91.
- Maria Nona Nancy & Maria Purnama Nduru. 2020. "Efektivitas Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Open Journal Systems* 15(2):58–66.
- Maysa, P. (2019). Hardiness dan stres pengsuan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 88-101.
- Meiza, A., Puspasari, D., & Kardinah, N. (2018). Kontribusi Gratitude Dan Anxiety Terhadap Spiritual Well-Being Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(1), 267232.
- Nikmatunasikah, Kintan. 2020. "Pshychological Well-Being Dan Keterlibatan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus." *Universitas Muhammadiyah Malang* 1–49.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40.
- Nurarini, F. (2016). Pengaruh rasa syukur dan kepribadian terhadap psychological well-being orang tua dengan anak berkebutuhan khusus.
- Nurlaela, S. (2015). Pengaruh pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan subjective well-being pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus.
- P., C. N. (2021, September 8). Lebih dari 100 Anak Berkebutuhan Khusus Mengalami Kekerasan Selama Pandemi. *Tempo.Co*. <https://difabel.tempo.co/read/1497233/lebih-dari-100-anak-berkebutuhan-khusus-mengalami-kekerasan-selama-pandemi>
- Pangesti, Y. A. (2020). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN

KHUSUS.

- Pasyola, N. E., Abdullah, A. M., & Puspasari, D. (2021). Peran Parenting Self-Efficacy dan Optimisme terhadap Psychological Well-Being Ibu yang Memiliki Anak Intellectual Disability. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 131-142.
- Purnamasari, P. S., & Cahyono, R. PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK PADA PEMBELAJARAN DARING STUDI FENOMENOLOGI ORANG TUA DENGAN ANAK ADHD DI USIA LATE CHILDHOOD.
- Purwanti, D. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara resiliensi dengan psychological well-being pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme. *Jurnal Empati*, 7(1), 283-287.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150-1162.
- Raharja, M. A. C., Suminarti, S., & Firmanto, A. (2020). Kualitas Pernikahan Dan Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *PSIKOVIDYA*, 24(2), 102-113.
- Rahmawan, G. A. 2019. "Bangkit Dari Keterpurukan, Parenting Anak Dengan Gangguan Pendengaran Dan Tuli: Literature Review." *Jurnal KELUARGA Vol 5*(1).
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Ratnasari, R. D., & Sumiati, N. T. (2017). Pengaruh self-compassion, religiusitas, support group dan pendapatan terhadap subjective well-being orang tua anak tunagrahita.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719-727.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069-1081.
- Syafitri, C. (2022). PENGARUH PENERIMAAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS.
- Sukmadi, Murniati Romadhoni, Sistriadini Alamsyah Sidik, and Dedi Mulia. 2020. "Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism Di SKh Madina Kota Serang-Banten." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 3(1):470-84.
- Sumakul, Yunita, and Shanti N. Ch Ruata. 2020. "Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Psychology "Humanlight"* 1(1):1-7.

Teguh, P. M., & Prasetyo, E. (2021). Dinamika gratitude pada ibu yang memiliki anak Down Syndrome. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 1-9.

Wahyuningsih, Hepi, Resnia Novitasari, and Fitri Ayu Kusumaningrum. 2021. "Kelekatan Dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dan Remaja: Studi Meta-Analisis." *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7(2):267–84. doi: 10.15575/psy.v7i2.6426.

Winarsih, M., Nasution, E. S., & Ori, D. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(2), 73-82.